**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

**ORANG TUA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA**

(Studi Kasus Pada Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung)

**Almadina Rakhmaniar**

Magister Ilmu Komunikasi

**ABSTRAK**

Komunikasi berlangsung dalam setiap proses kehidupan manusia, salah satunya adalah proses komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang individu agar dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Permasalahan pada Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung adalah mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan dan mata pelajaran di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal yang terjalin antara anggota Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung dengan orang tua mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan menganalisis seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung ketika berada di lingkungan sekolahnya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei, untuk melihat pengaruh *independent variable* (variabel x) terhadap *dependent variable* (variabel y), yaitu komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui pengujian analisis jalur (*path analysis)*.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh variabel komunikasi interpersonal orang tua (X) yang terdiri dari dimensi keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) terhadap penyesuaian diri siswa (Y), yang berpengaruh sebesar 64.1%. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 35.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Komunikasi Interpersonal, Penyesuaian Diri

1. **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia, dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam setiap kelompok sosial.

Komunikasi berlangsung dalam setiap proses kehidupan manusia, salah satunya adalah proses komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi, seperti halnya masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat suatu hubungan, yakni saling mempercayai antara yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang individu agar dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya.

Penyesuaian diri ini merupakan proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan lingkungan, proses ini bersifat sepanjang hayat, manusia terus menerus berusaha menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri disebabkan oleh berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku diantaranya adalah keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan individu, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak, sehingga dengan demikian perilaku orang tua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan individu, baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

Manusia hidup di lingkungan yang beraneka ragam. Salah satu lingkungan yang dihadapi manusia adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Pendidikan terbagi atas pendidikan formal dan non-formal. Salah satu proses pendidikan formal yang harus ditempuh oleh setiap individu adalah pendidikan formal yang berjenjang dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi.

Saat berada di sekolah, individu dituntut untuk dapat mencapai prestasi yang optimal dalam hal akademik maupun non akademik. Mereka juga perlu memiliki relasi sosial sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya. Penyesuaian diri di lingkungan dapat berupa lingkungan fisik seperti menyesuaikan diri dengan keadaan dan aturan sekolah maupun lingkungan sosial seperti penyesuaian diri dengan teman ataupun kelompok.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial dimana siswa dapat berinteraksi dan berhubungan secara langsung dengan lingkungannya. Pada lingkungan sekolah, siswa dihadapkan dengan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh siswa agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Selanjutnya di sekolah siswa akan dihadapkan dengan bermacam-macam kondisi dan keadaan terutama dalam lingkungan belajarnya. Dengan demikian, siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mengembangkan diri dalam mencapai kesuksesan.

Permasalahan saat ini di SMA Negeri 10 Bandung, banyak siswa mengalami masalah dengan penyesuaian diri, antara lain ditunjukkan dengan banyak siswa yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik dengan sesama siswa di sekolah, sering datang terlambat ke sekolah dan melanggar peraturan yang telah di tetapkan sekolah. Berdasarkan data dari Kantor Bimbingan Konseling Siswa di SMA Negeri 10 Bandung, hasil konseling perorangan terhadap siswa banyak ditemui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa antara lain adalah, kurangnya komunikasi dengan orang tua, tidak adanya perhatian dari orang tua, kesibukan orang tua dalam pekerjaannya yang mengakibatkan siswa kurang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Pertemanan siswa SMA dalam suatu kelompok disebut dengan *peer group*, biasanya *peer group* ini dibentuk berdasarkan kesamaan ciri pada kelompoknya yang membuat mereka dekat satu sama lain sehingga menjadi suatu kelompok. Beberapa kelompok ada yang secara spesifik menamakan kelompoknya namun ada juga yang tidak menunjukkan bahwa mereka adalah suatu kelompok.

Salah satu kelompok di SMA Negeri 10 Bandung menamakan kelompoknya sebagai kelompok WIZ. Nama WIZ berasal dari panggilan teman-teman lain diluar kelompok yang bermaksud mengungkapkan rasa kagum terhadap kelompok tersebut. Kelompok WIZ selalu bersama-sama di sekolah. Kelompok tersebut beranggotakan 15 pria populer di lingkungan sekolah, mereka memiliki penampilan yang mencolok dibandingkan kelompok *peer group* lainnya.

Mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan prestasi karena tidak dapat mencapai prestasi yang optimal seperti teman-temannya yang lain. Mereka juga tidak mampu bersosialisasi dengan teman-temannya karena tidak memiliki kemampuan untuk menjalin relasi, mereka mengatakan bahwa orang tua mereka tidak memberikan dukungan kepada mereka, sehingga menimbulkan adanya rasa tidak percaya diri karena tidak memiliki hal yang dapat dibanggakan dari dirinya.

Kebersamaan dan kekompakan kelompok WIZ mendapatkan respon positif dari teman-temannya di sekolah. Mereka menjadi selalu diperhatikan dan menjadi sorotan di lingkungan sekolah. Kebersamaan tersebut membuat mereka menjadi lebih percaya diri saat berada di sekolah, hingga mereka mengoptimalkan kekompakan mereka dengan membentuk tim futsal.

Tim futsal mereka seringkali menjadi juara saat bertanding melawan tim lain di sekolah, sehingga seringkali mereka menjadi perwakilan tim yang diikutsertakan ketika ada pertandingan antar sekolah. Namun disisi lain, perhatian yang mereka dapatkan dari teman-teman di sekolah tetap tidak membuat mereka mampu menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, mata pelajaran, dan teman-teman lain diluar kelompoknya. Mereka semakin nyaman dengan kelompok namun tidak memiliki perubahan untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan dari pihak sekolah. Prestasi akademik yang dicapai pun masih tidak optimal.

Mereka cenderung tidak memperhatikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, seperti aturan dan prestasi yang seharusnya menjadi tujuan utama ketika berada di sekolah. Ketika membahas hal yang berkaitan dengan prestasi, mereka mengatakan bahwa orang tua mereka sendiri pun tidak mendorong mereka untuk memiliki prestasi yang baik di sekolah, bahkan orang tua mereka tidak pernah bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan diri mereka, baik itu yang berkaitan dengan sekolah maupun hal-hal lain yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung adalah Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung tidak mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan mata pelajaran yang ada di sekolah.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal yang terjalin antara anggota Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung dengan orang tua mereka. Jika dikaitkan dengan teori peran, bahwa setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat masyarakat, termasuk peran sebagai orang tua yang seharusnya sudah bisa diprediksi bahwa orang tua perlu melakukan komunikasi interpersonal yang baik dengan anak sehingga anak akan mampu berperilaku dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan baik pula di lingkungannya.

Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dan mempengaruhi sikap anak, serta kualitas hubungan yang berkembang dalam kehidupan sosial anak.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung ketika berada di lingkungan sekolahnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan menganalisis seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung ketika berada di lingkungan sekolahnya.

1. **Tinjauan Konseptual**

**Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan *gesture* tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mangangkat bahu, cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

**Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara [dua](https://id.wikipedia.org/wiki/Dua) orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara [formal](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Formal&action=edit&redlink=1). Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua [elemen](https://id.wikipedia.org/wiki/Elemen) dari [proses](https://id.wikipedia.org/wiki/Proses) komunikasi. Masing-masing pihak akan membicarakan [latar belakang](https://id.wikipedia.org/wiki/Latar_belakang) dan [pengalaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman) masing-masing dalam percakapan tersebut.

Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

**Penyesuaian Diri**

Menurut Agustiani (2009), “...penyesuaian diri merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menyelaraskan kebutuhan, harapan, dan tuntutan dirinya terhadap lingkungannya.” Menurut Atwater (1983), “...terdapat tiga elemen yang saling terkait dalam penyesuaian diri, yaitu diri sendiri, orang lain dan perubahan.” Secara sederhana, penyesuaian diri mencakup perubahan dalam diri sendiri dan lingkungan yang diperlukan untuk mencapai hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

**Karakteristik Remaja**

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Salah satu pakar psikologi perkembangan Elizabeth B. Hurlock (2005), menyatakan bahwa, “...masa remaja dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat ia mencapai usia dewasa secara hukum.”

1. **Tinjauan Teoretis**

**Teori Peran**

Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

1. **Skema Berpikir**

**Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap**

**Penyesuaian Diri Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung**

**Teori Peran**

(Robert Linton, 1936)

***Independent Variable***

**Komunikasi Interpersonal**

**Orang Tua (X)**

 Keterbukaan (X1)

 Sikap Empati (X2)

 Sikap Positif (X3)

 Sikap Mendukung (X4)

 MemahamiKesetaraan (X5)

(De Vito, 1991)

***Dependent Variable***

**Penyesuaian Diri Siswa (Y)**

1. Keadaan Fisik
2. Perkembangan dan Kematangan
3. Keadaan Psikologis
4. Keadaan Lingkungan
5. Religiusitas dan Kebudayaan

(Schneider, 1964)

1. **Metode Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009:7). Pendekatan survei dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada individu sebagai responden. Metode survei pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *independent variable* (variabel x) terhadap *dependent variable* (variabel y), yaitu komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung.

1. **Pembahasan**

Pada struktur dari variabel Xke Y diuji berapa besar pengaruh variabel komunikasi interpersonal orang tua terhadap variabel penyesuaian diri siswa. Metode analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*. menunjukkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.641 berarti bahwa 64.1% variabilitas penyesuaian diri siswa dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam hal ini komunikasi interpersonal orang tua, yang juga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri siswa sebesar koefisien determinasi (R2 = 64.1%) atau 64.1%, ini juga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel-variabel di luar model yaitu sebesar y = 1 – R2 = 0.359 (error).

Mengacu pada tabel koefisien korelasi multiple untuk struktur yang diuji menunjukkan nilai koefisien determinasi multiple dan seluruh variabel eksogenus yang diuji adalah sebesar R2 = 64.1%. Nilai determinasi multiple ini merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi multipel R = 0.801. Nilai R2 ini menunjukkan bahwa derajat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua sangat erat jika dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan nilai-nilai koefisien jalur tersebut, selanjutnya dapat dihitung bahwa besarnya pengaruh dari variabel X ke Y adalah 0.641 yang merupakan kuadrat dari nilai koefisien R = 0.801, sedangkan besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 0.359.

Berdasarkan hasil analisis uji kontribusi pengaruh, menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal orang tua berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa adalah sebesar 0.641 atau 64.1%. Komunikasi interpersonal orang tua yang terdiri dari dimensi keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan dimensi kesetaraan (X5) berpengaruh cukup kuat terhadap penyesuaian diri siswa yang terdiri dari dimensi keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keadaan lingkungan dan religiusitas.

Komunikasi interpersonal orang tua yang terdiri dari yang terdiri dari dimensi keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan dimensi kesetaraan (X5) berpengaruh sangat kuat sebesar 64.1% terhadap penyesuaian diri siswa yang terdiri dari dimensi keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keadaan lingkungan dan religiusitas sedangkan selebihnya yaitu sebesar 35.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap penyesuaian diri siswa pada Kelompok WIZ di SMA Negeri 10 Bandung ketika berada di lingkungan sekolahnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rafika.

Ardianto, Elvinaro., dll. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Atkinson R.L dan Atkinson R.C Hilgard B. R. 1991. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga.

Atwater, E. 1983. *Psychology of Adjustment*. New Jersey : Prentice Hall.

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

DeVito, Joseph A. 2009. *The Interpersonal Communication Book.* New York : Hunter College of the City University of New York.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Gerungan, W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Griffin, E. 2012. *Pandangan Pertama tentang Teori Komunikasi* (Edisi Kesembilan). New York : McGraw-Hill.

Gunarsa, Singgih. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Hurlock, E.B. 2005. *Perkembangan Anak* (Jilid 2). Terjemahan : Dr. Medmeitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga Iman.

Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Rakhmat, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remadja Karya.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak* (Edisi kesebelas, Jilid 1). Jakarta : Erlangga.